

ABSTRAK

Weli Inriani. 1428042003. Pengaruh Pemberian Biskuit Tepung Ikan Mujair dan Tepung Beras Merah terhadap Status Gizi Siswa SD di Kecamatan Lamasi: Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar, 2018. Dibimbing oleh Hj. Ratnawati dan Slamet Widodo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) status gizi siswa SD Lamasi sebelum mengkonsumsi biskuit tepung ikan mujair dan tepung beras merah 2) status gizi siswa SD Lamasi setelah mengkonsumsi biskuit tepung ikan mujair dan tepung beras merah 3) pengaruh biskuit tepung ikan mujair dan tepung beras merah terhadap status gizi siswa SD Lamasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen yaitu Quasi Experimental design dan Desain penelitian *Randomized Controlled Trial (RCT) Single Blind Pre-post Study*, jumlah sampel sebanyak 26 orang yang dipilih secara *purposive sampling*, dari 3 sekolah sebanyak 104 siswa SD kelas V di Kecamatan Lamasi, yang berumur 10-11 tahun. Data penelitian diperoleh dengan teknik angket (ffq dan food recall), wawancara (profil keluarga), observasi (keadaan lingkungan), dan dokumentasi (data dinas pendidikan dan data sekolah). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji T dan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan 1) berkurangnya status gizi kurang siswa dari 11 sampel menjadi 10 sampel, dan meningkatnya status gizi ideal siswa dari 2 sampel menjadi 3 sampel setelah mengkonsumsi biskuit untuk kelompok kontrol, sedangkan untuk kelompok perlakuan sebelum dan setelah mengkonsumsi biskuit terdapat status gizi kurang sebanyak 12 sampel menjadi 11 sampel, dan status gizi ideal sebanyak 1 sampel menjadi 2 sampel. 2) Hasil pengujian pada tabel diketahui nilai t sebesar -1.573 dengan nilai *P Value* > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan atau lemah pada konsumsi biskuit terhadap status gizi siswa, dan nilai $R = 0.312$ menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat termasuk pada kategori lemah, variabel terikat atau $R^2 = 9,8\%$ dan 90.2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: biskuit tepung ikan mujair dan tepung beras merah, status gizi,

A. LATAR BELAKANG

Gizi, yang dalam bahasa Inggris disebut *nutrition*, berasal dari bahasa Arab *ghiza* yang artinya adalah makanan, sedangkan menurut dialek Mesir, gizi dibaca *ghizi*. Gizi (nutrisi) adalah suatu proses organisme hidup mendapatkan dan menggunakan makanan untuk menyokong keberadaan mereka. Dalam nutrisi tersebut berbagai macam nutrient yang beraneka ragam pula fungsinya.

Status gizi dipengaruhi asupan gizi makronutrien dan mikronutrien yang seimbang. Tiga faktor yang mempengaruhi kejadian gizi buruk secara langsung, yaitu anak tidak cukup mendapat makanan bergizi seimbang, anak tidak mendapat asupan gizi yang memadai dan anak mungkin menderita penyakit infeksi. Akibat gizi kurang adalah dapat terjadinya gangguan pada proses pertumbuhan, produksi tenaga, pertahanan tubuh, gangguan struktur dan fungsi otak, serta gangguan perilaku.

Masalah gizi merupakan masalah yang banyak dihadapi oleh negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Menurut Kemenkes RI (2016) terdapat 34,2% balita di Indonesia memiliki asupan protein rendah pada tahun 2014. Rendahnya asupan protein ini berdampak pada gangguan pertumbuhan dan pemeliharaan tubuh, penumpukan cairan di dalam jaringan (edema), kekebalan tubuh menurun, gangguan absorpsi dan transportasi zat gizi. Masalah ini perlu segera diatasi dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh negara Indonesia.

Hasil Riskesdas 2013 menunjukkan bahwa prevalensi gizi kurang secara nasional mencapai 13,9%, sedangkan tingkat provinsi Sulawesi Selatan menempati urutan kesepuluh prevalensi gizi kurang di atas angka prevalensi nasional yaitu sekitar 21,2-33,1%. Provinsi tersebut dari yang tertinggi sampai terendah berurut-turut yaitu NTT, Papua Barat, Sulawesi Barat, Maluku, Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat, Aceh, Gorontalo, NTB, dan Sulawesi Selatan (Kemenkes RI 2013). Salah satu ikan yang banyak ditemukan di Indonesia adalah ikan mujair (*Oreochromis Mossambicus*) di mana produksinya pada tahun 2010 mencapai 117.941 ton dan termasuk peringkat kesepuluh, lebih tinggi dari produksi perikanan tangkap ikan kakap merah, ikan tenggiri, dan ikan kakap putih.

Biskuit merupakan jenis makanan ringan yang mudah didapat dan digemari oleh anak-anak. Rasanya yang manis dan teksturnya yang renyah membuat makanan ini mudah diterima

oleh anak-anak. Biskuit sebagai makanan selingan, diharapkan dapat meningkatkan energi bahkan sebagai pengganti energi yang telah dikeluarkan, pada umumnya biskuit kaya akan energi, terutama yang berasal dari bahan karbohidrat dan lemak. Sumber energi adalah karbohidrat salah satunya yang berasal dari bahan padi-padian dan lemak itu berupa kuning telur dan margarin, sehingga dapat dikonsumsi dalam pembuatan biskuit.

Anak SD pada umumnya belum dapat memilih makanan jajanan yang mempunyai kandungan gizi yang baik sehingga sumbangan energi dan protein, makanan jajanan terhadap kecukupan makanan sehari rendah, padahal sumbangan zat gizi makanan jajanan diharapkan dapat memenuhi kekurangan konsumsi energi dan protein makanan sehari.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan, pemilihan lokasi berdasarkan rata-rata kehadiran siswa yang 80% tiap semester dan prestasi belajar yang tidak meningkat dalam kurun waktu empat tahun terakhir dan terendah ke lima di tingkat Kabupaten Luwu dan memiliki karakteristik masyarakat yang heterogen, yaitu etnis (bugis, luwu, toraja, jawa, madura, sunda).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti pada tanggal 19-21 Februari 2018 dengan orang tua siswa di Lamasi. Jumlah siswa 104 orang, dimana status gizi dari 83 siswa SD Lamasi yaitu berat badan kurang, 18 orang berat badan ideal, 2 orang berat badan lebih dan 1 orang berat badan gemuk. Melihat kurangnya asupan gizi sehingga peneliti akan memberikan makanan tambahan berupa biskuit yang di substitusi tepung ikan mujair dan tepung beras merah, dengan harapan peneliti agar terdapat peningkatan gizi terhadap Siswa di SD Lamasi.

Berdasarkan kondisi uraian di atas maka penulis mengangkat judul “Pengaruh Pemberian Biskuit Tepung Ikan Mujair dan Tepung Beras Merah terhadap Status Gizi Siswa SD di Kecamatan Lamasi”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah :

1. Bagaimana status gizi siswa SD di Kecamatan Lamasi sebelum mengkonsumsi biskuit tepung ikan mujair dan tepung beras merah ?
2. Bagaimana status gizi siswa SD di Kecamatan Lamasi setelah mengkonsumsi biskuit tepung ikan mujair dan tepung beras merah ?
3. Apakah ada pengaruh biskuit tepung ikan mujair dan tepung beras merah terhadap status gizi siswa SD di Kecamatan Lamasi ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka penulis dapat mengemukakan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui status gizi siswa SD di Kecamatan Lamasi sebelum mengkonsumsi biskuit tepung ikan mujair dan tepung beras merah
2. Untuk mengetahui status gizi siswa SD di Kecamatan Lamasi setelah mengkonsumsi biskuit tepung ikan mujair dan tepung beras merah
3. Untuk mengetahui pengaruh biskuit tepung ikan mujair dan tepung beras merah terhadap status gizi siswa SD di Kecamatan Lamasi

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Teoritis

Untuk mengembangkan ilmu peneliti, khususnya pada ilmu gizi.

2. Praktis

a. Bagi Penulis

- 1) Menerapkan ilmu gizi untuk mengidentifikasi masalah kesehatan masyarakat.
- 2) Memberikan data yang valid bagi tim peneliti yang lain yang akan melakukan penelitian sejenis

b. Bagi Masyarakat

- 1) Dihasilkannya data mengenai asupan zat gizi dari biskuit terhadap status gizi pada anak SD dalam memahami masalah gizi.
- 2) Dapat memberi masukan dalam bidang pelayanan kesehatan untuk menambah kelengkapan perencanaan penatalaksanaan secara komprehensif bagi anak SD sehingga bermanfaat dalam perbaikan status gizi.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa

1. Status gizi sebelum mengkonsumsi biskuit terdapat status gizi kurang dari kelompok kontrol 11 sampel, dan status gizi ideal sebanyak 2 sampel, sedangkan pada kelompok perlakuan terdapat 12 sampel gizi kurang dan 1 sampel gizi ideal.
2. Status gizi setelah mengkonsumsi biskuit untuk kelompok kontrol terdapat 10 sampel gizi kurang dan 3 sampel yang gizi ideal, sedangkan untuk kelompok perlakuan terdapat status gizi kurang sebanyak 11 sampel dan 2 sampel gizi ideal.
3. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diketahui nilai t sebesar -1.573 dengan nilai P Value $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan atau lemah pada konsumsi biskuit terhadap status gizi siswa, dan nilai $R = 0.312$ menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat termasuk pada kategori lemah, variabel terikat atau $R \text{ Square} = 9,8\%$ dan 90.2% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. SARAN

1. Peneliti lain perlu mencoba dan membuat biskuit ini tetapi masa intervensinya ditambahkan menjadi 90 hari supaya tingkat status gizi yang diperoleh siswa dapat signifikan terhadap uji statistik SPSS.
2. Peneliti dapat mengembangkan biskuit tepung ikan mujair dan tepung beras merah sebagai PMT, terutama untuk siswa yang gizi buruk atau kurang, sehingga dapat menambah variasi jenis PMT yang ada dan menghindari kebosanan siswa terhadap PMT sebelumnya

3. Selain tepung ikan mujair dan tepung beras merah peneliti lain juga bisa membuat biskuit dengan menambahkan tepung tempe, agar status gizi siswa meningkat.